

SKRIPSI 45

**IDENTIFIKASI PERUBAHAN HUNIAN
KERABAT KERATON DI KAMPUNG
MANDALANGAN**



**NAMA : VINCENT HERNANDO
NPM : 2014420047**

PEMBIMBING: DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 45

**IDENTIFIKASI PERUBAHAN HUNIAN KERABAT
KERATON DI KAMPUNG MANDALANGAN**



**NAMA : VINCENT HERNANDO
NPM : 2014420047**

PEMBIMBING:

DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC

**PENGUJI :
DR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT
FRANSENO PUJIANTO, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vincent Hernando

NPM : 2014420047

Alamat : Jalan Kolibri no 7, Bandung.

Judul Skripsi : Identifikasi Perubahan Hunian Kerabat Keraton di Kampung
Mandalangen

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 17Desember 2018

Vincent Hernando

Abstrak

IDENTIFIKASI PERUBAHAN HUNIAN KERABAT KERATON DI KAMPUNG MANDALANGAN

Oleh

Vincent Hernando

NPM: 2014420047

Hunian kuno merupakan salah satu karya budaya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Hunian ini merupakan saksi bisu sejarah yang dipendam dan merupakan bukti sejarah perkembangan negeri ini. Seiring dengan berjalannya waktu, kondisi hunian masa lampau saat ini mengalami perubahan sejalan dengan kebutuhan penghuninya. Hal ini yang terjadi pada hunian – hunian kerabat keraton pada Kampung Mandalangan, Cirebon, Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metoda perbandingan antara hunian kerabat keraton awal dan perubahannya pada Kampung Mandalangan, Perubahan yang terjadi pada hunian di Kampung Mandalangan dapat diidentifikasi polanya dengan melakukan analisa perubahan fungsi awal ruang, perubahan zona ruang, pertumbuhan ruang, pertumbuhan rumah dan arah pertumbuhan rumah. Pola yang terjadi adalah perubahan fungsi ruang dominan terjadi pada hunian kerabat adalah penambahan massa pada lahan kosong yang disambungkan ke hunian utama, kebutuhan ruang-ruang penunjang rumah (servis) merupakan kebutuhan dominan yang membuat penghuni cenderung melakukan penambahan rumah ke arah belakang. Pola pertumbuhan rumah yang terbentuk seharusnya menjadi pertimbangan dalam langkah-langkah konservasi Hunian Kerabat Keraton sehingga tetap terjaganya karakter visual rumah dan pertumbuhan rumah mampu mengadopsi perkembangan kebutuhan penghuni.

Hasilnya adalah deskripsi hunian bangsawan pada masa kini, perubahan – perubahannya hingga masa kini dari sisi hunian itu sendiri, lalu masa tambahan di sekitarnya, juga perubahan pada sisi tapak. Lalu, pemaksimalan analisa ada di masuknya studi pustaka yang menjadi bahan studi kajian yang dikaitkan dengan pembahasan penelitian ini.

Kata-kata kunci: Kampung kota, Hunian kerabat keraton , Perubahan, Pertumbuhan

Abstract

IDENTIFICATION OF KERATON'S RELATIVES RESIDENTIAL CHANGES IN MANDALANGAN VILLAGE

By

Vincent Hernando

NPM: 2014420047

Past Residential is one of the cultural creation that spread throughout the Indonesia's territory. This residence is a silent witness to history that is buried and is a historical proof of the development of this country. As time goes by, the conditions of past occupations are currently going through changes in line with the needs of its inhabitants. This is what happened to the Keraton Realtive's Residential in Mandalangan Village, Cirebon, West Java.

This study uses a comparison method between the Keraton Realtive's Residential originally and its changes in Mandalangan Village. The changes that occur in the Kampung Mandalangan can be identified by analyzing changes in the initial function of space, changes in space zones, space growth, house growth and direction of growth. The pattern that occurs is the change in the dominant space function that occurs in Keraton Realtive's Residential is the addition of mass to vacant land that is plugged into the main occupancy, the needs of supporting rooms (service) are the dominant needs that make residents tend to add houses to the rear. The pattern of home growth that was formed should be taken into consideration in the conservation measures of the Keraton Realtive's Residential so that the visual character of the house was maintained and the growth of the house was able to adopt the development of residents' needs.

The result is a description of present-day aristocratic residentials, changes to the present from the side of the dwelling itself, then the additional period around it, as well as changes on the side of the site. Then, maximizing the analysis is in the inclusion of a literature study which is a study study material that is associated with the discussion of this study.

Key words : Township, Keraton Realtive's Residential, Changes, Growth

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, MT. dan Bapak Franseno P., ST., MT. Yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orangtua, terutama ibu saya yang selalu mendampingi dan Teman Skripsi 45 yang sama – sama berjuang dalam mengerjakan dan menyusun proyek ini.
- Lyvia Agatha yang selalu ada dalam menyusun skripsi ini dan mendampingi saya dalam suka dan duka.
- Pa Suganda atas kemurahan hatinya dalam membantu kami mengumpulkan bahan – bahan objek skripsi dan survey di Cirebon.
- Thomas Yahya sebagai teman seperjuangan dalam mengerjakan dan menyusun skripsi ini.
- Yosephine Angelina dan Mikael Mukti Adhimartono sebagai teman yang selalu mengingatkan saya agar mengumpulkan tempat waktu.
- Fernaldi Christian, Angela Tashia, Febianto Adi Gunawan, Joshua Hartanto, yang menyemangati saya dalam kegagalan dan kesulitan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
- Andrew Sunggono, Erik Fernando, Dennis Nathaniel, Gerry Prillian, dan teman 2014 lainnya yang selalu menyemangati saya dalam pembuatan skripsi ini.

Bandung, Agustus 2018

Penulis
Vincent Hernando

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
1. BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	5
1.7. Sistematika Penulisan	6
1.8. Metodologi Penelitian.....	7
1.8.1. Tempat dan Waktu Penelitian	7
1.8.2. Sumber Data.....	8
1.8.3. Teknik Pengumpulan Data.....	9
1.8.4. Alat Pengambil Data	9
1.8.5. Teknik Analisis Data.....	9
2. BAB II IDENTIFIKASI PERUBAHAN HUNIAN KERABAT KERATON	11
2.1. Kampung Kota.....	11
2.2. Permukiman	12
2.2.1. Perkembangan Permukiman.....	13
2.3. Hunian.....	14
2.3.1. Aspek-aspek hunian	15
2.4. Perubahan Hunian.....	16
2.4.1. Tuntutan terhadap rumah.	16
2.4.2. Perubahan Rumah.	17
2.5. Ruang.....	20

2.5.1.	Ruang Luar	21
2.5.2.	Elemen Pembentuk Ruang	21
2.5.3.	Skala Ruang.....	24
2.6.	Tata Ruang	25
2.6.1.	Aspek tata ruang.....	26
2.6.2.	Tipe Pola Tata Letak	26
3.	BAB III KAMPUNG MANDALANGAN, KUTA KOSOD, DAN HUNIAN	
	KERABAT KERATON	29
3.1.	Gambaran umum Kampung Mandalangan	29
3.2.	Latar Belakang Obyek	30
3.3.	Hunian Kerabat Keraton Pada Kampung Mandalangan	33
3.3.1.	Hunian Patih Arya Denda.....	35
3.3.2.	Hunian Ibu Ratu FatimahNingrat	40
3.3.3.	Hunian Pangeran Ending.....	44
4.	BAB IV IDENTIFIKASI FISIK DAN PERUBAHAN HUNIAN KERABAT	
	KERATON.....	47
4.1.	Analisa Perkembangan Hunian Pada Kawasan Mandalangan	47
4.1.1.	Pembangunan Kuta Kosod.....	47
4.1.2.	Awal mula fungsi benteng Kuta Kosod	50
4.1.3.	Awal Mula Munculnya pemukiman Di Area Mandalangan	51
4.2.	Analisa Perkembangan Area Pemukiman Patih.....	53
4.2.1.	Area Hunian Patih Arya Denda.....	53
4.2.2.	Perubahan Massa Hunian Utama Pangeran Arya Denda	59
4.2.3.	Hirarki Hunian Patih Arya Denda	63
4.2.4.	Kawasan Hunian Patih Arya Denda.....	65
4.2.5.	Massa sekitar Hunian Patih Arya Denda.....	66
4.3.	Analisa Perkembangan Hunian Ibu Ratu Fatimahningrat.....	76
4.3.1.	Area Hunian Ratu Fatimah Ningrat.....	76
4.3.2.	Perubahan Massa Hunian Utama Ratu Fatimah Ningrat.....	79
4.3.3.	Kawasan Hunian Ratu Fatimah Ningrat.....	81
4.3.4.	Masa Sekitar ibu Fatimahningrat	84
4.4.	Analisa Perkembangan Hunian Pangeran Ending.....	93
4.4.1.	Perubahan Massa Hunian Pangeran Ending.....	93
4.4.2.	Massa Sekitar Hunian Pangeran Ending	98

4.5. Suasana Hunian Kerabat Keraton pada Hari Raya	103
4.5.1. Hunian Patih Arya Denda	103
4.5.2. Hunian Ratu Fatimahningrat	105
4.5.3. Hunian Pangeran Ending	107
4.6. Pengaruh Perubahan Terhadap Hunian.....	109
4.6.1. Perubahan Pada Kawasan Hunian Utama	109
4.6.2. Perkembangan Kawasan	113
4.7. Identifikasi Hunian Bangsawan	116
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	119
5.1. Perubahan Hunian Kerabat Keraton	119
5.2. Identifikasi Hunian Bangsawan	123
5.3. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
DAFTAR LAMPIRAN.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Hunian Pangeran Kinanti	2
Gambar 1. 2. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	4
Gambar 1. 3. Kerangka Penelitian	5
Gambar 1. 4. Denah area Kampung dengan Sekitarnya	7
Gambar 1. 5. Peta kawasan Kuta Kosod dalam Kampung Mandalangen.....	31
Gambar 2. 1. a.) The Base Plane; b.) The Base Plane Elevated; c.) The Base Plane Depressed; d.) The Overhead Plane.....	22
Gambar 2. 2. a.) 1; b.) 2; c.) 3; d.) 4; e.) 5; f.) 6.....	23
Gambar 3. 1. Peta Kampung Mandalangen dan Batas Wilayahnya.....	29
Gambar 3. 2. Jalan yang hanya bisa diakses oleh pejalan kaki.....	30
Gambar 3. 3. Becak yang terparkir di dalam kampung.....	30
Gambar 3. 4. Permbagian RT di Kampung Mandalangen	32
Gambar 3. 5. Pembagian Blok Kampung Mandalangen.....	32
Gambar 3. 6 Peta Kampung Berdasarkan kepemilikannya dan keturunannya	33
Gambar 3. 7. Peta hunian yang menjadi fokus penelitian.....	34
Gambar 3. 8. Denah hunian utama Patih Arya Madenda.....	35
Gambar 3. 9 Bagian Depan Hunian Patih Arya Madenda	36
Gambar 3. 10. Bagian teras depan Hunian Patih AryaMadenda.....	36
Gambar 3. 12 Area hunian yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang	37
Gambar 3. 12 Label diatas Pintu hunian	37
Gambar 3. 13 Jendela di Hunian Arya Madenda	37
Gambar 3. 14 Hunian Bagian Belakang.....	38
Gambar 3. 15 Teras Selatan hunian	38
Gambar 3. 16 Gambar tampak dari dalam bangunan bagian belakang menghadap selatan keluar hunian.....	39
Gambar 3. 17 Bagian dalam hunian Patih.....	39
Gambar 3. 18 Bagian ruang keluarga hunian Patih.....	40
Gambar 3. 19. Denah Hunian Ibu Fatimah Ningrat	40
Gambar 3. 20 Gambar area depan hunian Ibu Ratu	41
Gambar 3. 21 Ruang keluarga hunian Ibu Ratu Fatimah.....	42
Gambar 3. 22 Tampak ruang tamu menghadap ke arah luar bangunan.....	42

Gambar 3. 23 Adanya patung dari tampak depan bangunan hunian Ibu Ratu Fatimahningrat	43
Gambar 3. 24. Area samping belakang hunian Ratu Patmaningrat.....	43
Gambar 3. 25. Denah Hunian utama Pangeran Ending.....	44
Gambar 3. 26. Tampak Depan Hunian Utama Pangeran Ending.....	45
Gambar 3. 27. Sisi Timur Hunian Pangeran Ending.....	45
Gambar 3. 28. Sisi barat hunian Pangeran Ending.....	46
Gambar 3. 29 Teras Selatan hunian	62
Gambar 4. 1. Area Kuta Kosod	47
Gambar 4. 2.Akses menuju Kampung tahun 1941.....	48
Gambar 4. 3.Penambahan Massa Bangunan di Sepanjang Akses Menuju Hunian Patih .	49
Gambar 4. 4.Peta Area Keraton dan area perencanaan Kuta Kosod	50
Gambar 4. 5. Peta Area Keraton Kuta Kosod Sebagai Pemukiman Prajurit.....	50
Gambar 4. 6. Peta Mandalangan RW.02. Tahun 1941	51
Gambar 4. 7.Peta Mandalangan RW 02 Tahun 1941 - Area Kuta Kosod.....	52
Gambar 4. 8. Area Kawasan hunian Patih	53
Gambar 4. 9.Peta tahun 1941 Kampung Mandalangan.....	54
Gambar 4. 10. Pembagian Area di Hunian Patih	55
Gambar 4. 11. Perubahan Massa 1	58
Gambar 4. 12. Perubahan Muka pada Hunian AryaMadenda.....	59
Gambar 4. 13. Perubahan Muka pada Hunian Aryamadenda 2	60
Gambar 4. 14. Area teras yang merupakan tambahan dari perubahan 1 dan perubahan 2Oktober 2018	60
Gambar 4. 15. Perubahan Ruang Interior pada Bangunan Hunian Patih Aryamadenda...	61
Gambar 4. 16. Area yang merupakan kamar tambahan di area blandongan rumah.....	61
Gambar 4. 17. Penambahan massa teras di bagian selatan hunian.....	62
Gambar 4. 18 Potongan Hunian Patih Arya Madendra.....	63
Gambar 4. 19. Poin - Poin penting hirarki Hunian Arya Denda	63
Gambar 4. 20 Perubahan Kompleks Hunian Patih Arya Durmaningrat	65
Gambar 4. 21. Perubahan adisi hunian Patih Arya Denda	66
Gambar 4. 22. Hunian Ibu Ratu Fatimahningrat	76
Gambar 4. 23 Pembagian ruang pada tapak hunian Ibu Ratu Patimahningrat	77
Gambar 4. 24. Perubahan Massa Bangunan Ibu FatimahNingrat 1	79
Gambar 4. 25. Perubahan Hunian Ratu FatimahNingrat.....	80

Gambar 4. 26. Perubahan dan adisi massa pada hunian Ratu Fatimahningrat.....	81
Gambar 4. 27. Perubahan Massa Bangunan Ibu FatimahNingrat 2.....	84
Gambar 4. 28. Perubahan massa pada hunian Pangeran Ending	93
Gambar 4. 29. Aksonometri Hunian Pangeran Ending.....	98
Gambar 4. 30. Perubahan dan Arah Perkembangan Hunian Patih Arya Denda	109
Gambar 4. 31. Perubahan dan Arah Perkembangan Hunian Ratu Fatimahningrat.....	110
Gambar 4. 32. Perubahan dan Arah Perkembangan Hunian Pangeran Ending	111
Gambar 4. 33. Perkembangan Area Hunian	114
Gambar 4. 34. Patung di area hunian bangsawan	115
Gambar 4. 35. Signage pada hunian Ratu Fatimahningrat.....	116
Gambar 5. 1. Hunian Patih Arya Denda dan perubahannya	119
Gambar 5. 2. Hunian Ratu Fatimahningrat dan perubahannya.....	120
Gambar 5. 3. Hunian Pangeran Ending dan perubahannya	121

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Perubahan rancangan ruang dalam Hunian Arya Denda	56
Tabel 4. 2. Perubahan warna bukaan pada hunian Patih Arya Denda	57
Tabel 4. 3. Ruang berdasarkan fungsi.....	66
Tabel 4. 4. Data Dapur Wulud	67
Tabel 4. 5. Hunian Kerabat Patih Arya Denda	68
Tabel 4. 6. Hunian Keturunan Patih Arya Denda	69
Tabel 4. 7. Data dapur hunian Patih Arya Denda	70
Tabel 4. 8. Data massa tambahan pada hunian Patih Arya Denda.....	71
Tabel 4. 9. Data massa tambahan pada hunian Patih Arya Denda.....	72
Tabel 4. 10. Data massa tambahan pada hunian Patih Arya Denda.....	73
Tabel 4. 11. Data Massa hunian pada Kawasan Patih Arya Denda	74
Tabel 4. 12. Data massa tambahan dari sisi barat Hunian Patih Arya Denda.....	75
Tabel 4. 13. Perubahan pada hunian Ratu Fatimahningrat	78
Tabel 4. 14. Penjelasan ruang adisi pada hunian	82
Tabel 4. 15. Fungsi Hunian sekitar Hunian Ratu Fatimahningrat.....	84
Tabel 4. 16. Area Dapur Wulud Hunian Patimahningrat.....	85
Tabel 4. 17. Data area Blandongan dan lumbung padi	86
Tabel 4. 18. Area Blandongan Ratu Patimahningrat.....	87
Tabel 4. 19. Data Dapur Wulud Ratu Fatimahningrat	88
Tabel 4. 20. Data area parkir di area Patimahningrat.....	89
Tabel 4. 21. Data hunian kerabat Ratu Fatimahningrat	90
Tabel 4. 22. Data hunian di bagian utara hunian Ratu Fatimahningrat.....	91
Tabel 4. 23. Data Dapur wulud tambahan hunian Ratu Fatimahningrat.....	92
Tabel 4. 24. Informasi Massa 1 tambahan pada hunian Pangeran Ending.....	94
Tabel 4. 25. Informasi massa 2 hunian Pangeran Ending	95
Tabel 4. 26. Informasi massa 3 hunian Pangeran Ending	96
Tabel 4. 27. Informasi massa 4 hunian Pangeran Ending	97
Tabel 4. 28. Tabel data area permukiman Pangeran Ending.....	99
Tabel 4. 29. Area hunian Patih Arya Denda- Maulud Nabi.....	103
Tabel 4. 30. Area hunian Ratu Fatimahningrat - Maulud Nabi	105
Tabel 4. 31. Area hunian Pangeran Ending- Maulud Nabi	107

Tabel 4. 32. Perubahan - perubahan yang terjadi pada hunian utama kerabat Keraton ..	112
Tabel 4. 33. Kesamaan fisik dari ketiga hunian utama	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1. Hunian Ratu Emping	127
Lampiran 1. 2. Hunian Pangeran Kinanti	127
Lampiran 1. 3. Bukti Peminjaman Meteran.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cirebon merupakan sebuah kota di area pesisir utara Pulau Jawa, yang berkembang menjadi salah satu kota yang banyak ditinggali di Indonesia. Pesona Cirebon diawali letaknya yang strategis karena dekat dengan area laut dan menjadikannya kota pelabuhan dan menjadi sebuah kesepuhan yang berpengaruh di masanya. Budaya yang menyebar di kota ini adalah campuran antara kebudayaan sunda dan kebudayaan jawa yang menjadikannya kebudayaan Cirebon.

Keraton Kesepuhan telah menjadi pusat pemerintahan di area Cirebon selama bertahun – tahun lamanya dari jaman sebelum kemerdekaan dan pada hari ini menjadi suatu ikon kebudayaan Cirebon yang dihormati dan dijunjung tinggi di area sekitar Cirebon. Hal ini tentu saja memiliki dampak yang tidak sedikit di berbagai sektor di area Keraton dari sisi ekonomi, kebudayaan, dan juga arsitektural dan ruang spasial di area tersebut.

Pada jaman kolonial, Kerajaan Cirebon ini berusaha dibuat terpisah – pisah dan dipecah oleh bangsa Belanda. Kerajaan yang telah ditaklukan ini juga akhirnya terbagi menjadi 4 Keraton dimana terdapat Keraton Kesepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kecerbonan dan Keraton Keprabonan. Awal dari semua cabang – cabang kekuasaan ini berpusat dari Keraton Kesepuhan.

Banyak hal menarik yang muncul setelah Keraton Kesepuhan memiliki pengaruh selama bertahun – tahun salah satunya adalah dampak akan keberadaan Keraton Kesepuhan terhadap area pemukiman rakyat d sekitarnya. Kita tahu untuk menjalankan sebuah kerajaan dibutuhkan banyak dukungan dari rakyat berupa tenaga, pemikiran, dan juga banyak hal lainnya. Hal ini tentu saja beradaptasi dengan kebutuhan dan penataan spasial kota dimana area sekitar kerajaan biasanya diisi dengan faktor – faktor eksternal yang menunjang kehidupan kerajaan di suatu area di jaman dahulu.

Pada jaman dahulu di dalam budaya Keraton Kesepuhan keluarga yang berhubungan dengan Keraton dilarang untuk tinggal di dalam Keraton, hal ini dilakukan agar tahta dan pewarisnya aman dari perebutan kekuasaan. Tetapi hal ini berubah saat Keraton kehilangan kekuasaannya di abad ke-18 karena adanya

penjajah dalam kota Cirebon dan status bangsawan Cirebon dicabut dan tidak memiliki lagi pelayan setia dalam keraton. Hal ini membuat Keraton meminta bantuan kepada saudaranya yang diangkat menjadi Patih. Tak lain yaitu, Patih Arya Durmaningrat yang dipanggil untuk membantu raja yang masih kecil untuk memimpin kerajaan. Dalam kasus ini, Patih ini membutuhkan tempat tinggal dan inilah asal muasal Kampung Mandalangan. Kampung yang digunakan oleh para Magersari atau biasa dikenal dengan istilah abdi dalem. Pemukiman ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh pihak Keraton untuk memudahkan akses bagi para Magersari yang harus bekerja ke keraton kesepuhan. Selain itu pemukiman ini juga ditinggali oleh para kerabat Keraton yang ingin tinggal di dekat keraton.



Gambar 1. 1. Hunian Pangeran Kinanti
Agustus 2018

Tentu saja, dengan sejarah dan latar belakang seperti Kampung ini menjadi portofolio yang luar biasa. Hunian – hunian patih beserta keturunannya juga para abdi dalem masih menghuni Kampung yang tadinya merupakan kamp dari para prajurit keraton. Secara arsitektural, peninggalan keluarga maupun kerabat ini menjadi hal yang langka dimana pengulasan akan pemukiman kerajaan atau dalam kasus ini adalah keraton telah banyak dan lazim dilakukan, tetapi kehidupan akan kerabatnya di area sekitar keraton seperti jarang terdengar. Ulasan seperti bangunan di area pemukiman kerabat ini seakan menjadi saksi bisu sejarah dimana kebijakan keraton merupakan titah bagi mereka dan beberapa dari mereka menjadikan pengaduan kepada keraton sebagai jalan hidup yang dipiih. Bagaimana cara mereka hidup dan menjalani hari – hari nya tercermin dalam bentuk ruang sebagai jejak yang menjadi topik ulasan.

Perkembangan keluarga yang tidak dapat dapat dihindari, karena sebagai makhluk hidup kita berkembang biak, juga menjadi titik tolak issue dimana pada kehidupan di sekitar kita pun berkembangnya suatu keluarga ini terjadi dengan cepat

dan tidak dapat di kontrol. Kebutuhan akan hunian karena perkembangannya yang tidak diatur dan berkembang secara alami inilah asal muasal terjadinya perkembangan area hunian juga, perubahan - perubahan pada hunian – hunian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Kerabat keraton yang tinggal di luar keraton masih menetap dan menjadi bagian dari Kampung Mandalangan, saat ini hunian – hunian para bangsawan ini telah berubah. Hunian – hunian ini telah banyak mengalami perubahan dalam mengidentifikasi perubahan ini maka yang menjadi pertanyaan adalah

- a. Apa yang menjadi persamaan dan perbedaan dari kondisi masing – masing hunian dibandingkan dengan yang lain?
- b. Apa saja perubahan yang terjadi pada hunian – hunian kerabat keraton ini dan dampaknya pada hunian ini?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi ruang yang membatasi kehidupan para bangsawan ini dan mencari tahu apakah jejak daripada identitas mereka sebagai keluarga bangsawan ini masih ada secara fisik dan mempelajari kehidupan dan perubahan para Hunian Kerabat Keraton ini di kehidupan republik ini. Peneliti juga berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca yang sedang berminat terhadap topik sejenis dan berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca.

Inti dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada hunian kerabat keraton di Kampung Mandalangan.
- b. Persamaan juga perbedaan hunian – hunian ini secara fisik.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian in adalah sebagai berikut :

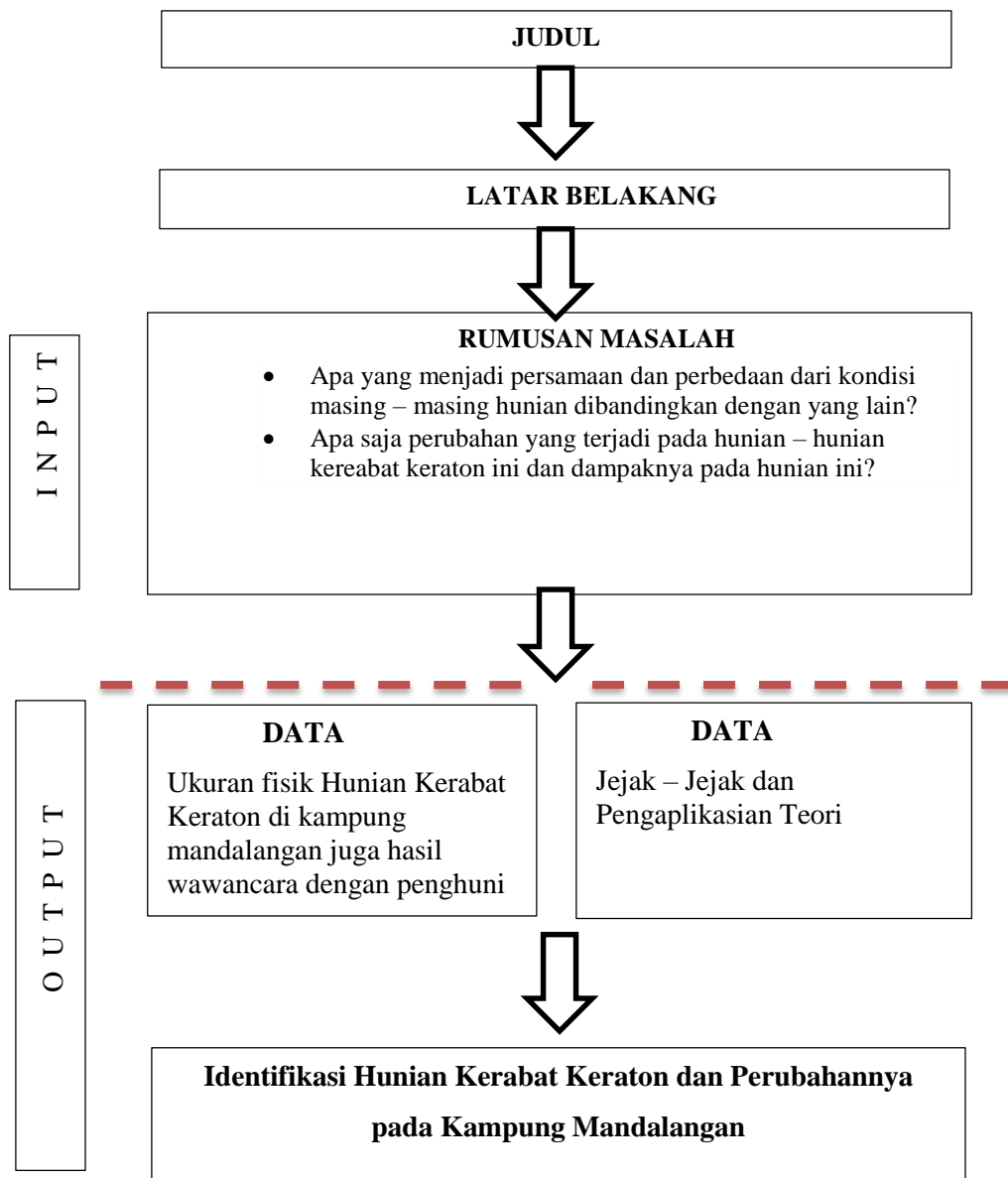
1.4.1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang arsitektur mengenai perkembangan dan perubahan sebuah kawasan pemukiman bangsawan. Melalui penelitian ini diketahui perubahan fisik sebuah kawasan hunian mampu memberikan berbagai dampak bagi penghuni didalamnya.

1.4.2. Kegunaan secara praktis

Menjadi bahan kajian dan memberi gambaran akan sebuah rancangan hunian bangsawan di masanya dan masa sekarang setelah bertransformasi. Hal ini semoga bermanfaat bagi penghuni sekitar dan bagi peneliti yang akan meneliti jejak ini secara lebih rinci.

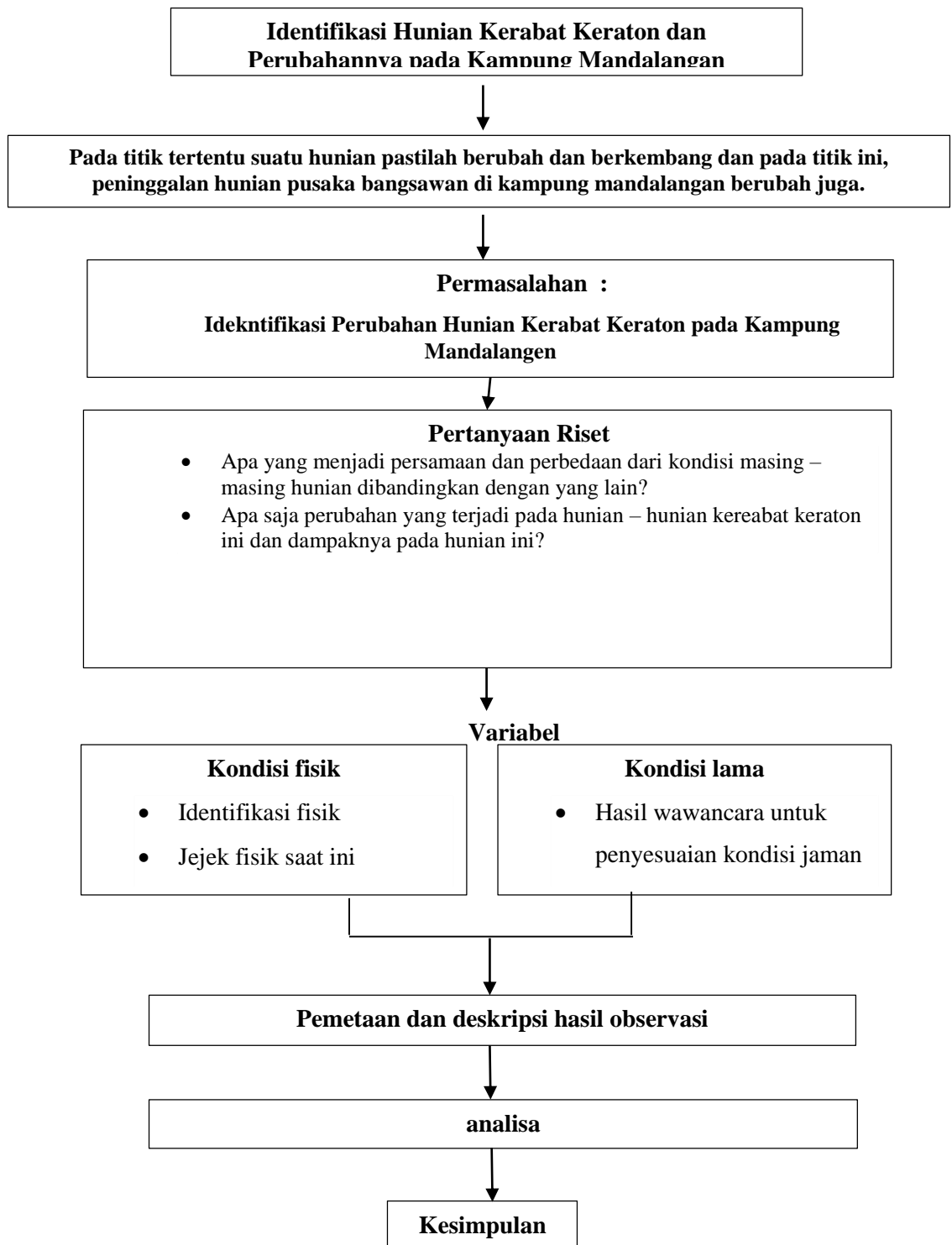
1.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber : Ilustrasi Pribadi

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 3. Kerangka Penelitian

Sumber : Ilustrasi Pribadi

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang kampung mandalangan dan juga latar belakang pemilihan objek sbagai objek penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka berpikir, sistematika penulisan dan metodologi penulisan.

BAB II IDENTIFIKASI PERUBAHAN HUNIAN KERABAT KERATON

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan seputar kampung kota, permukiman dan perkembangannya, perubahan hunian, ruang dan tata ruang.

BAB III KAMPUNG MANDALANGAN, KUTA KOSOD, HUNIAN KERABAT KERATON

Bab ini menjelaskan tentang data pengamatan terhadap Kondisi fisik hunian kerabat keraton di area Kampung Mandalangan.

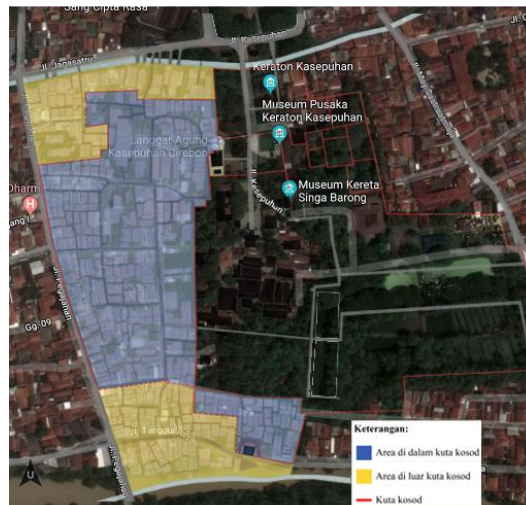
BAB IV IDENTIFIKASI FISIK DAN PERUBAHAN HUNIAN KERABAT KERATON

Bab ini menjelaskan tentang analisa perubahan fisik hunian bangsawan pada Kampung Mandalangan yang dapat mewadahi aktivitas bagi penggunanya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian tentang kondisi fisik pada saat ini dan saran bagi penghuni hunian bangsawan di masa mendatang.

1.8. Metodologi Penelitian



Gambar 1. 4. Denah area Kampung dengan Sekitarnya

Sumber : Google Earth-2018

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan melakukan observasi dan pengukuran pada Hunian Bangsawan di kampung Mandalangan yang berhubungan dengan Keraton Kasepuhan. Setelah data ini didapat, maka dapat didapatkan beberapa identitas fisik Hunian Kerabat Keraton yang masih terlihat secara fisik dan perbedaannya antara Hunian Kerabat Keraton dengan hunian biasa di Kampung Mandalangan.

Setelah data ini didapat, data ini dapat digunakan sebagai acuan untuk analisa penelitian. lalu penyocokkan data dengan hasil wawancara juga pembagian ruang dan area hunian sebelum perombakan.

1.8.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Kampung Mandalangan ini diapit oleh Jl. Pegajahan di titik batas Barat, Jl. Jagasatru di Utara, Keraton Kasepuhan di Timur dan Sungai Kriyan di Selatan. Kampung ini berada Kecamatan Lemahwungkuk, Jagasatru, Pekalipan, Kota Cirebon, Jawa Barat.

Kampung ini terdiri dari banyak sekali gang – gang yang tergabung dalam satu RW dan sembilan RT di dalamnya sebagai simbol dari perpanjangan lawang sanga.

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus untuk identifikasi awal area perkampungan Mandalangan ini dan dilakukan penelitian dan kunjungan yang dirasa perlu sampai November 2018

1.8.2. Sumber Data

a. Populasi Data

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah identifikasi hunian – Hunian Kerabat Keraton di Kampung Mandalangan yang dirasa mewakili sebuah golongan. Beberapa golongan itu adalah Patih, Ratu, Pangeran, Raden, dan Abdidalem

b. Sampel Data

Sampel data yang diambil merupakan ruang – ruang dari hunian yang dipilih berdasarkan keaslian bangunan utama. Pengamatan, wawancara dan pengukuran yang dilakukan akan dikaitkan dengan pemetaan dan teori yang diambil.

Pembagian sumber data dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut rincian sumber data:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer berupa data fisik dan non-fisik:

- Peta fisik kawasan Kampung Mandalangan
- Peta fisik hunian bangsawan yang dipilih
- Data aktivitas yang dilakukan per ruang pada hunian bangsawan di masa kini.
- Data hasil wawancara dengan penghuni maupun pengurus dan pemelihara area hunian bangsawan tersebut

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang mendukung penelitian berupa studi literatur.

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa teknik pengumpulang data yang telah dilakukan:

a. Observasi

Pengamatan dilakukan pada hunian – hunian bangsawan tertentu yang memiliki klasifikasi tertentu. Pengambilan data ini menggunakan sketsa pemetaan, pengukuran dan foto.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan beberapa kali dengan narasumber yang berbeda, wawancara akan dilakukan dengan penghuni dengan hunian yang dipilih untuk di teliti. Wawancara dengan ketua RW dan sesepuh di Kampung Mandalangan memiliki tujuan untuk mengetahui sejarah , latar belakang proses pembentukan Kampung serta penggunaan hunian ini bagi penghuni dan juga bagi keraton.

1.8.4. Alat Pengambil Data

Alat yang digunakan untuk mengambil data adalah kamera, buku, alat ukur Constant Laser 50, alat tulis dan peta Kampung Mandalangan.

1.8.5. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan peta hasil pengukuran dan peta kawasan untuk membandingkan luas dan memperkirakan bentukan asli dari hunian tersebut berdasarkan cerita hasil dari wawancara dan peta dari tahun – tahun terdahulu di kampung tersebut untuk menelusuri jejak hunian yang ada pada masa lampau.

Setelah pemetaan bangunan ini dilakukan, hunian ini akan dibagi menjadi beberapa poin penting dari perihal penempatan hirarki dan juga keberadaannya sebagai jejak dari identitas daripada penghuni lamanya.

Pengambilan jejak dan pemisahan ini akan dilaksanakan lebih lanjut mengenai hubungan antar ruang dan pola penempatan bangunan juga bangunan pendukung di sekitarnya.